

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata zalim merupakan bentuk kata benda pelaku yang terbentuk dari kata *Zālama* yang artinya tidak bercahaya atau gelap. Dari makna dasar ini zalim kemudian sering diartikan dengan sifat kejam, kebodohan, kemusyrikan dan kefasikan. Makna lain yang muncul dari implikasi “kegelapan” yaitu kekerasan, kejahatan, dosa, ketidakadilan, kesewenang-wenangan, dan tidak berprikemanusiaan. Dalam al-Qur’an zalim yang berarti meletakkan sesuatu perkara tidak pada tempatnya. Kezaliman disebut dengan dosa karena membuat hati dan jiwa seseorang gelap, tidak sanggup lagi mencari kebenaran dan kebaikan.<sup>1</sup>

Semua tindakan zalim yang disebutkan dalam al-Qur’an memiliki makna yang negatif. Selain berdampak negatif bagi pelakunya, kezaliman merupakan tindakan jahat yang juga merugikan orang lain dan lingkungan secara keseluruhan yang terus-menerus dan melanggar hak dan kehidupan orang lain. Orang yang zalim disebut sebagai *Zālimin* atau *Zālimun* arti dalam al-Qur’an.<sup>2</sup>

Al-Qur’an menguraikan makna dosa dalam berbagai term, antara lain: *al-Ithmu*, *al-Zanbu*, *al-Fahisyah*, dan *al-Zulm*. Disamping mempunyai makna yang beragam, hal tersebut merujuk kepada makna negatif. Term zalim yang menjadi objek kajian kali ini, kata zalim terulang sebanyak 315

---

<sup>1</sup> Imam Sudarmoko, “Keburukan Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Dialogia* 12, no. 1 (2014): 22–35.

<sup>2</sup> Rohman Fathur, “Makna Dzulm Dalam Al-Qur’an,” 2021, 2–3.

kali dalam al-Qur'an dengan makna-makna yang bervariasi. Makna-makna yang dimaksud secara umum terbagi menjadi 3 yaitu: zalim kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada diri sendiri. Menurut tafsir Quraish Shihab dalam QS al-Baqarah [2] ayat 17, yang berisi “maka ibarat orang yang menyalakan api di sekitar orang lain, kemudian Allah padamkan api itu, sehingga orang tersebut menjadi gelap gulita dan tidak dapat melihat apa pun”.

Hal ini disebabkan oleh penolakan manusia untuk mengikuti petunjuk yang telah Allah berikan, mata orang zalim tertutup, dan terkungkung dalam ketidaktahuan dan ketidakpastian. Ayat tersebut menggambarkan kegelapan dan ketidakadilan, dan dapat disimpulkan bahwa tindakan ketidakadilan merupakan ekspresi dari kegelapan atau kurangnya petunjuk.<sup>3</sup>

Akibat dari perbuatan zalim, pertama, dimurkai oleh Allah karena hal tersebut ialah perbuatan yang keji. Kedua, dijauhi oleh manusia karena ketika seseorang melakukan hal yang keji pasti masyarakat akan menjahuihnya. Ketiga siksaan bukan hanya didapatkan oleh orang yang berbuat zalim tetapi orang yang membantu atau orang yang terlibat perbuatan zalim pasti akan mendapat siksaan dari Allah.<sup>4</sup> Zalim yang bermakna “menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya” dapat dikatakan

---

<sup>3</sup> Sholihuddin. Al-Ayyubi, “Kezaliman Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hak Asasi Manusia (Pendekatan Tematik),” *Jurnal Pemikiran Dan Peendidikan*, 2016, 2–3.

<sup>4</sup> Irfan, “Konsep Al-Zulm Dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 2, no. 1 (2019): 23, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ibnabbas/article/view/4857/Klik>.

pula kurang dari semestinya atau lebih dari semestinya, bukan pada waktu semestinya atau bukan pada tempat semestinya.<sup>5</sup>

Menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya disebut *ظلمت* yang artinya “sebelum waktunya”. penulis merasa perlu mengkaji makna dari kata zalim menggunakan metode semantik al-Qur’an. Dikarenakan penulis ingin meneliti apa makna zalim dari berbagai pandangan dunia, apaan makna dasar dan makna relasional dari kata zalim, dan apa aspek sinkronik dan diakronik dari zalim. Sehingga apakah perilaku masyarakat Indonesia yang sering tidak tepat waktu bisa di katakana zalim, yang mana yang berperilaku zalim itu ialah guru yang *notabene*-nya pekerjaan yang sangat mulia.

Penulis berpendapat bahwa metode semantik Toshihiko Izutsu merupakan metode yang cocok untuk penelitian penulis, karena metode semantik Toshihiko Izutsu memfokuskan kajian kata-kata kunci dalam al-Quran, sedangkan metode semantik lainnya Penekanan ditempatkan pada studi bahasa. metode semantik Tshihiko Izutsu juga punya ide menarik, terorganisir dan terperinci. Terkait judul yang akan diambil oleh peneliti ialah “Zalim Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Ayat-ayat Al-Qur’an)”. Analisis semantik ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman terkait makna zalim dalam al-Qur’an.

---

<sup>5</sup> S Amini, ““Larangan Al-Israf Dan Dzulum Dalam Praktik Ekonomi Islam,”” *Journal of Global Islamic Economic Studies*, 1, 2023, 33.

Semantik dikenal sebagai struktur ilmu kebahasaan yang membahas makna sebuah ungkapan atau kata dalam sebuah Bahasa.<sup>6</sup> Toshihiko Izutsu berpendapat bahwa, semantik ialah analisis kajian dari istilah-istilah kunci pada suatu Bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya menghasilkan pengertian konseptual *weltanschauung* (pandangan dunia) Masyarakat yang menggunakan suatu bahasa.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka dalam penelitian ini akan dipaparkan beberapa hal penting, agar alur penelitian menjadi jelas dan metodis:

1. Bagaimana makna kata *Zalim* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana pemaknaan kata *Zalim* dalam al-Qur'an berdasarkan perspektif semantik Toshihiko Izutsu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pemaknaan kata *Zalim* dalam al-Qur'an!
2. Memahami secara sistematis tentang pemaknaan *Zalim* dalam al-Qur'an menurut analisa semantik Toshihiko Izutsu!

---

<sup>6</sup> Siti Fahimah, "Al-Quran Dan Semantik Toshihiko Izutsu," *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 2 (2020): 113–32, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>.

<sup>7</sup> Ahnaf Ahnaf gilang ramadhan and Alvian Bhakti Pamungkas, "Pergeseran Makna *Qitāl* Dalam Al-Qur'an Prespektif Toshihiko Izutsu: Kajian Semantika Tafsir," *Studia Quranika* 8, no. 2 (2024): 301–23, <https://doi.org/10.21111/studiquran.v8i2.10543>.

#### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan Tujuan Penelitian, penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Kegunaan ilmiah: Diharapkan dengan membaca hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini dapat menambah khazanah, motivasi, dan mendorong para penulis agar berpikir secara logis dan sistematis, dapat dijadikan bahan referensi, untuk peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan praktis: Dari hasil penelitian ini diharapkan umat muslim mampu secara efektif memenuhi semua amanat yang diberikan kepadanya, bebas dari segala perilaku kezaliman yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

#### E. Telaah Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, penelitian tentang zalim bukanlah hal baru; bahkan, topik ini selalu menarik untuk dikaji dan dibahas. Oleh karena itu, meskipun zalim telah menjadi subjek berbagai penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara eksplisit mengkaji analisis semantik kata tersebut dalam al-Qur'an. Berikut ini adalah beberapa karya yang membahas beberapa masalah tentang zalim:

1. *“Pemimpin Zalim Dalam Pandangan Hadis; Suatu Kajian Kritik Hadis Pada Riwayat Ahmad Bin Hambal”* Jurnal oleh Radhie Munadi Mahasiswa Universitas Islam Negri (UIN) Alaudin Makassar tahun 2022 Jurnal Ushuluddin.<sup>8</sup> Jurnal penelitian ini pada dasarnya bertujuan

---

<sup>8</sup> Radhie Munadi, *“Pemimpin Zalim Dalam Pandangan Hadist; Suatu Kajian Kritik Hadist Pada Riwayat Ahmad Bin Hambal,”* *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 2 (2022): 163–72, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/31144>.

untuk memaparkan terkait dengan karakteristik pemimpin yang dianggap zalim dengan melakukan analisis terhadap pemaknaan hadis. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengacu kepada literatur-literatur terkait tema. Hasil penelitian ini ialah Istilah pemimpin berasal dari kata “pimpin” yang artinya membimbing, menunjukkan jalan dan lainnya, sedangkan kezaliman sesuatu perbuatan yang merugikan orang lain atau menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, perilaku zalim sangat dibenci Allah karena akibatnya yang merugikan manusia.

Jurnal ini berfungsi sebagai pembanding untuk penelitian penulis yang akan dilakukan. Penelitian jurnal ini dan penelitian penulis memiliki kesamaan, yaitu keduanya berfokus pada zalim. Akan tetapi, penelitian Radhie Munadi lebih berfokus pada hadis tentang zalim, karakteristik diktator yang suka memerintah, dan pemimpin zalim. Di sisi lain, penulis akan menganalisis kata zalim dalam Al-Qur'an.

2. “*Urgensi Semantik Dalam Memahami Kandungan Al-Qur'an*” Jurnal oleh Muhammad Rajul Kahfi Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Palangka Raya Indonesia tahun 2021.<sup>9</sup> Keunikan metode semantik adalah lebih menitikberatkan pada makna ayat kata yang menghasilkan interpretasi yang lebih detail, sehingga urgensi metode ini perlu diperhatikan. Kajian ini menganalisis konsep semantik, jenis, dan penerapannya dalam interpretasi. Metode yang digunakan

---

<sup>9</sup> Muhammad Rajul Kahfi and Ahmadi Ahmadi, “*Urgensitas Semantik Dalam Memahami Kandungan Al-Qur'an*,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2021): 281–89, <https://doi.org/10.58518/madinah.v8i2.1454>.

dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menggali berbagai sumber seperti buku dan artikel jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semantik merupakan metode analisis bahasa yang digunakan dalam penafsiran al-Qur'an dengan memfokuskan pada makna kata dari sebuah ayat. Semantik terdiri dari berbagai jenis "makna" dengan segala fungsinya masing-masing.

Jurnal ini berfungsi sebagai pembanding untuk penelitian penulis yang akan dilakukan. Penelitian jurnal ini dan penelitian penulis memiliki kesamaan, yaitu membahas teori semantik. Namun, penelitian Muhammad Rajul lebih berfokus pada jenis semantik dan bagaimana mereka diterapkan untuk memahami al-Qur'an. Di sisi lain, penulis akan menganalisis kata zalim dalam al-Qur'an dengan teori semantik.

3. "*Konsep Dalāl Dalam Al-Qur'an; Analisis Semantik*". Jurnal oleh Ahmad Soddad Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2022.<sup>10</sup> Penelitian jurnal ini mengungkap *Dalāl* konsep dalam al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi telaah Pustaka (*library research*). Data kemudian dianalisis dengan semantik al-Qur'an. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa makna dasar *Dalāl* adalah hilang, sementara makna relasionalnya menunjuk beberapa arti yaitu: bermakna sesat, kekeliruan, dan lupa.

---

<sup>10</sup> Ahmad Soddad, "*Konsep Dhalal Dalam Al-Qur'an; Analisis Semantik*," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 79–104, <https://doi.org/10.19109/jsq.v2i1.11878>.

Jurnal ini berfungsi sebagai pembanding untuk penelitian penulis. Penelitian jurnal ini dan penelitian yang direncanakan penulis memiliki kesamaan, yaitu keduanya membahas teori semantik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Soddad lebih kepada *Konsep Dalāl Dalam Al-Qur'an; Analisis Semantik* kata. Di sisi lain, penulis akan menganalisis kata zalim dalam al-Qur'an dengan teori semantik.

4. "*Zalim terhadap diri sendiri menurut Al-Qur'an*" Skripsi oleh Are Adriyanto mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2023.<sup>11</sup> Skripsi ini menjelaskan Permasalahan yang tidak pernah disadari bahwa setiap manusia pernah zalim terhadap dirinya sendiri. Terkait pembahasan zalim terhadap diri sendiri dalam al-Qur'an yang menjadi menjadi salah satu topik yang sangat jarang dibahas akan tetapi memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupannya didunia maupun di akhirat. metode yang akan digunakan ialah metode tematik yang bertujuan untuk membuka wawasan lebih lengkap dan lebih meluas mengenai tentang zalim terhadap diri sendiri menurut al-Qur'an. Pada analisis kali ini menjelaskan bahwa zalim terhadap diri sendiri menurut al-Qur'an terdapat 6 ayat. zalim terhadap diri sendiri memiliki banyak arti karena segala sesuatu yang merugikan, mengotori, dan menyakiti diri sendiri merupakan tindakan zalim terhadap diri sendiri, akan tetapi manusia selalu tidak menyadari perbuatannya sendiri.

---

<sup>11</sup> A. Adriyanto, "*Zalim Terhadap Diri Sendiri Menurut Al-Qur'an*," *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2023.

Skripsi ini berfungsi sebagai pembandingan untuk penelitian penulis yang akan dilakukan. Penelitian skripsi ini dan penelitian yang direncanakan penulis memiliki kesamaan, yaitu membahas perilaku yang tercela dan melampaui batas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Are Adriyanto lebih kepada perilaku zalim terhadap diri sendiri. Di sisi lain, penulis akan menganalisis makna kata zalim dalam al-Qur'an.

5. "*Kontekstualisasi Kezaliman Abu Lahab Terhadap Nabi Muhammad Di Era Kontemporer (Kajian Tematik Surah Al-Lahab)*". Skripsi oleh Iph Dilah Yumarsyah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.<sup>12</sup> Skripsi ini membahas tentang zalim secara umum memiliki arti suatu perbuatan buruk manusia yang dilakukan baik kepada diri sendiri, orang lain ataupun kepada Allah secara sadar atau disengaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kepustakaan atau *library research*. Sumber data primer penelitian ini diambil dari beberapa kitab tafsir yang memiliki corak adabi serta merupakan kitab tafsir kontemporer yakni meliputi Tafsir al-Munir, serta al-Azhar. Data sekudernya diambil dari buku, skripsi, jurnal maupun website yang berkaitan dengan tema pembahasan. Hasil penelitian ini meliputi penafsiran surah al-Lahab perspektif Wahbah al-Zuhaili, Sayyid Quṭb dan Buya Hamka, Kemudian bentuk kezaliman di zaman Nabi Muhammad yang dilakukan oleh Abu

---

<sup>12</sup> i. D. Yumarsyah, "*Kontekstualisasi Kezaliman Abu Lahab Terhadap Nabi Muhammad Di Era Kontemporer (Kajian Tematik Surah Al-Lahab)*," *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2024.

lahab beserta Istrinya, Pembahasan yang terakhir adalah tentang kontekstualisasi kezaliman Abu Lahab di era modern.

Skripsi ini berfungsi sebagai pembanding untuk penelitian penulis yang akan dilakukan. Penelitian skripsi ini dan penelitian yang direncanakan penulis memiliki kesamaan, yaitu membahas pembahasan tentang zalim. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ipah Dilah Yumarsyah lebih kepada bentuk-bentuk kezaliman pada nabi Muhammad yang dilakukan beserta istrinya. Di sisi lain, penulis akan menganalisis kata zalim dalam al-Qur'an.

6. ” *Karakter Pemimpin Zalim; Dalam Penjelasan Hadis Nabi*” Jurnal oleh Ardiansyah Universitas Islam Negri (UIN) Sumatra Utara tahun 2023.<sup>13</sup> Jurnal Sudah menjadi sunnatullah bahwa dalam hidup ini ada yang memimpin dan ada pula yang dipimpin. Antara pemimpin dan yang dipimpin memiliki hubungan simbiosis-mutualisme atau saling membutuhkan. Jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*Library Reasearch*) dengan pendekatan tematik hadis, hadis ditelusuri menggunakan maktabah syamilah guna mendapatkan data yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis yang ditemukan mengarahkan pada kesimpulan bahwa zalim adalah perbuatan dosa yang sangat besar, sekaligus karakter-karakter pemimpin yang zalim kepada rakyatnya adalah perbuatan tercela.

---

<sup>13</sup> Ardiansyah. Ardiansyah, “Karakter Pemimpin Zalim: Dalam Penjelasan Hadis Nabi,” *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 7.1, 2023, 15–18.

Jurnal ini berfungsi sebagai pembanding untuk penelitian penulis yang akan dilakukan. Penelitian jurnal ini dan penelitian yang direncanakan penulis memiliki kesamaan, yaitu terdapat pembahasan tentang kata zalim. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nafuddin lebih kepada konsep-konsep imam dalam tafsir al-manar yang mana di dalamnya juga disebutkan kata zalim, orang yang zalim tidak akan di beri Allah kekuasaan. Di sisi lain, penulis akan menganalisis kata zalim dalam al-Qur'an.

7. “*Konsep Azab Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*” Skripsi oleh Mhd. hidayatullah Mahasiswa Program Studi ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020.<sup>14</sup> Keunikan metode semantik adalah lebih menitikberatkan pada makna ayat kata yang menghasilkan interpretasi yang lebih detail, sehingga urgensi metode ini perlu diperhatikan. Kajian ini menganalisis konsep semantik, jenis, dan penerapannya dalam interpretasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menggali berbagai sumber seperti buku dan artikel jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semantik merupakan metode analisis bahasa yang digunakan dalam penafsiran al-Qur’an dengan memfokuskan pada makna kata dari sebuah ayat. Semantik terdiri dari berbagai jenis “makna” dengan segala fungsinya masing-masing.

---

<sup>14</sup> Skripsi Diajukan et al., “*Konsep Azab Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*,” 2020, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51922>.

Skripsi ini berfungsi sebagai pembandingan untuk penelitian penulis yang akan dilakukan. Penelitian Skripsi ini dan penelitian yang direncanakan penulis memiliki kesamaan, yaitu terdapat pembahasan tentang teori semantik Toshihiko Izutsu. Perbedaannya yaitu penulis menggunakan kata zalim sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mhd. hidayatullah membahas tentang kata azab dalam al-Qur'an yang menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu.

## **F. Kajian Teoretis**

### **1. Zalim**

Kata zalim merupakan term yang komperhensif dalam mengungkapkan perilaku yang tercela dan tidak sesuai dengan aturan syariat agama Islam. Kata zalim sendiri memiliki makna dasar gelap. Dari gelapnya hati timbulah perilaku kezaliman karena tidak bisa membedakan mana yang sebaiknya dilakukan dan ditempatkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh syariat. kemudian sering diartikan sebagai kejahatan, politeisme, dan definisi. Istilah "kegelapan" juga dapat merujuk pada penganiayaan, kejahatan, amoralitas, ketidakadilan, penindasan, dan hal-hal lainnya.<sup>15</sup>

### **2. Semantik**

Semantik lebih dikenal sebagai cabang ilmu *linguistik* yang mengkaji makna sebuah kata atau pernyataan dalam suatu bahasa. Semantik adalah semantics dalam bahasa Inggris. Kata Yunani *sema*

---

<sup>15</sup> Ekanto, Trio. "Konsep Zulm Dalam Al-Qur'an," *Diss. STAIN Ponorogo*, 2016, hal 129.

(kata benda) dan *semelon* (kata kerja), yang masing-masing berarti “menandai” dan “memberi tanda,” merupakan asal kata semantik. Semantik adalah studi tentang bagian-bagian struktur bahasa yang memiliki makna dalam bahasa tertentu, dengan fokus pada kemunculan dan perkembangan makna sebuah kata.<sup>16</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian Pustaka

Jenis penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dengan strategi penelitian kepustakaan (*library research*), sehingga penulis tidak perlu melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner atau observasi.<sup>17</sup>

### 2. Data dan Sumber Data

Data dipisahkan menjadi kategori data primer dan data sekunder berdasarkan sumbernya.

#### a. Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung dan digunakan dalam penelitian disebut sumber data primer. Al-Qur'an, Kitab Tafsir dan kitab al-Mu'jām al-Mufahrās li Alfāzi al-Qur'ān al-Karīm merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini.

#### b. Sumber Data Sekunder

<sup>16</sup> Herlina Ginting and Adelina Ginting, “Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik,” *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 2019, 71–78, <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>. hal 72.

<sup>17</sup> IKAPI DKI Jaya, “Metode Penelitian Kepustakaan, Edisi Kedua,” (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, n.d., hal 1.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data atau informasi tambahan bagi peneliti untuk mendukung data primer. Buku sejarah, jurnal, tesis, kamus arab, dan publikasi ilmiah lainnya yang mendukung penelitian adalah contoh sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>18</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Mengumpulkan Referensi

Dalam penelitian ini pertama-tama penulis mengumpulkan referensi baik secara online maupun offline, mengumpulkan referensi secara online bisa di akses melalui beberapa website yang tersedia seperti *books.google.co.id*, *scolar.google.co.id*, dan lain sebagainya. Mengumpulkan data secara offline dengan cara mengunjungi perpustakaan, seperti perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dan perpustakaan lainnya.

#### b. Menentukan Tema

Setelah mengumpulkan referensi kemudian penulis menganalisis dengan beberapa buku maupun tulisan ilmiah, untuk menentukan tema apa yang sesuai.

#### c. Mengumpulkan Ayat-ayat

Setelah menentukan tema kemudian penulis mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut.

---

<sup>18</sup> Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah," *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021): 117–28. Hal 121

- d. Mencari teori yang relevan.
- e. Memastikan sumber data yang diperoleh berdasarkan tahun terbit dan isi sumber data.
- f. Mulai menyusun laporan

#### 4. Analisis Data

Dalam menganalisis terdapat Langkah-langkah untuk menganalisis ayat-ayat al-Qur'an dengan metode semantik:

- a. Analisis Teks Al-Qur'an: Pendekatan semantik ini diawali dengan analisis mendalam terhadap teks al-Qur'an.
- b. Konteks Budaya dan Sejarah: Ketika meneliti al-Qur'an, Toshihiko Izutsu menekankan pentingnya memahami latar belakang budaya dan sejarah. Peneliti memperhitungkan sejarah budaya Arab pra-Islam dan latar geografis, yang dapat memengaruhi makna dan konotasi kata zalim.
- c. Studi Tafsir dan Literatur Islam: Untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang makna konvensional kata zalim, peneliti mempelajari interpretasi al-Qur'an dari para ulama Islam terkenal dan sumber-sumber literatur Islam lainnya.
- d. Analisis Medan Semantik: Menganalisis bidang semantik yaitu hubungan antara kata zalim dan istilah atau gagasan lain dalam al-Qur'an adalah komponen kunci metode semantik Toshihiko Izutsu.
- e. Relevansi Filosofis dan Spiritual: selama proses penelitian, peneliti juga dapat menentukan gagasan al-Qur'an tentang

konsekuensi intelektual dan spiritual zalim saat melakukan penyelidikan. Memahami pelajaran moral dan cita-cita konsep tersebut merupakan bagian dari hal ini.<sup>19</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Teknik Penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, digunakan untuk menyusun skripsi ini. Skripsi ini dibagi menjadi empat bab untuk memudahkan penulisan. Secara umum, unsur-unsur setiap bab adalah:

*Bab pertama*, bab ini merupakan Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Telaah Pustaka, Kajian Teoritis, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, semuanya termasuk dalam bab pengantar ini. *Bab kedua*, bab ini mengulas tentang landasan teori, yang berisi konsep zalim dalam al-Qur'an, biografi Toshihiko Izutsu, definisi semantik, metodologi semantik Toshihiko Izutsu. *Bab ketiga*, bab ini mengulas tentang kata zalim dalam al-Qur'an yang berisi lafaz zalim dalam al-Qur'an, tafsir ayat-ayat zalim dalam al-Qur'an. *Bab keempat*, bab ini adalah pembahasan terakhir pada penelitian ini. Pada bab ini berkenaan memaparkan mengenai hasil penelitian. Yang berisi makna dasar, makna rasional, aspek sinkronik dan diakronik. *Bab kelima*, bab ini berisi tentang penutup. Adapun yang terkandung di dalamnya ialah Kesimpulan, Saran-saran dan dilengkapi dengan Daftar Pustaka.

---

<sup>19</sup> Tri Tami Gunarti and Mubarak Ahmadi, "Konsep Kata *الظالم* Dalam Al-Quran Pendekatan Semantik Thosihiko Izutsu," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023): 150–61, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1824>. hal 153